PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 NAN SABARIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

IRMA YONA
NIM/TM: 1301131/2013

JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
Nama	: Irma Yona
Nim/Bp	: 1301131/ 2013
Program Studi	: Pendidikan Sendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa Dan Seni

Padang, 18 Agustus 2018

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Drs. Wimbrayardi, M.Sn	Harisnal hadi, M.Pd
NIP. 19611205 199112 1 001	NIP. 19760724 2001312 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris
Kabupaten Padang Pariaman

Nama	:	Irma Yona
NIM/BP	:	1301131/2013
Program Studi	:	Pendidikan Sendratasik
Jurusan	:	Sendratasik
Fakultas	:	Bahasa dan Seni

Padang,17 Agustus2018

Tim Penguji

	Nama	**Tanda Tangan**
1. Ketua	:Drs.Wimbrayardi, M.Sn.	1.....
2. Sekretaris	: Harisnal Hadi, M.Pd	2.....
3. Anggota	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum	3.....
4. Anggota	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum	4.....
5. Anggota	: Drs. Marzam, M.Hum	5.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. HamkaKampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Irma Yona
NIM/TM	: 1301131/2013
Program Studi	: PendidikanSendratasik
Jurusan	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sendratasik,

Afifah Asriati, S. Sn., M.A
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,

Irma Yona
NIM/TM : 1301131/2013

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

Irma Yona. 2019. Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. FBS Universitas Negeri Padang

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris. Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru harus melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanan yang telah dibuat sebagai acuan.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat tulis, kamera dan alat perekam suara. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, sedangkan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukan bahwa, pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris belum terlaksana dengan baik. Karena dalam proses belajar mengajar masih terdapat ketimpangan. Dalam pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris, guru sudah mengacu kepada perencanaan yang ada, akan tetapi tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Demi tercapainya tujuan pembelajaran sekolah perlu mencukupi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi ini dituliskan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dengan judul "Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris".

Skripsi ini berguna untuk melengkapi salah salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana S-1 di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan arahan dan dukungan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan setulus-tulusnya atas bantuan dan dukungan yang diberikan baik berupa moril maupun materil kepada :

1. Bapak Drs. Wibrayardi, M.Sn sebagai dosen pembimbing I dan bapak Harisnal Hadi, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah bnyak memberikan nasehat, bimbingan, motivasi, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, Bapak Drs.Marzam,M.Hum, dan Bapak Syeilendra,S.Kar, M.Hum tim penguji yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini
3. Ketua, sekretaris, dosen dan tenaga administrasi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan, motivasi, kemudahan, dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang telah memberikan banyak semangat, dorongan, motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Terima kasih kepada kepala sekolah, guru-guru dan karyawan/i di SMA Negeri 1 Nan Sabaris yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Pada penulisan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang terbaik, namun sebagai manusia biasa penulis tidak lepas dari kekhilafan, oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga bantuan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**

KATA PENGANTAR ..... **ii**

DAFTAR ISI ..... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah 7

D. Rumusan Masalah 7

E. Tujuan Penelitian 7

F. Manfaat Penelitian 7

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan 9

B. Landasan Teori 11

C. Kerangka Konseptual 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 20

B. Objek Penelitian 20

C. Instrumen Penelitian 21

D. Teknik Pengumpulan Data 21

E. Teknik Analisis Data 23

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 24

B. Deskripsi Hasil Data 36

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman 36

2. Proses Aktifitas Guru dalam Pembelajaran Seni Budaya di Kelas X SMA Negeri 1 Nan Sabaris 51
3. Langkah-langkah dalam Mengantisipasi Sarana dan Prasarana 63
C. Evaluasi 64
D. Pembahasan 65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 66
B. Saran 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Daftar Nama Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Nan Sabaris 25
2. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan 28
3. Jumlah Peserta Didik 29
4. Sarana Prasarana 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. **Kerangka Konseptual**..... 19
2. Gerbang Masuk SMA Negeri 1 Nan Sabaris..... 24
3. Ruang Guru SMA Negeri 1 Nan Sabaris..... 30
4. Ruang Tata Usaha Negeri 1 Nan Sabaris 30
5. Lapangan Upacara SMA Negeri 1 Nan Sabaris 31
6. Siswa Sedang Memperhatikan Guru 53
7. Siswa Memulai Pelajaran 56
8. Tanya Jawab Guru dengan Siswa 58

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan juga merupakan sarana dan wahana yang paling vital dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sejalan dengan pendapat itu, pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 263) adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bangsa, sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Pancasila. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (1989 : 52) dijelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah : (1) meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu, teknologi dan seni; (2) meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya dan sekitarnya.

Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi hasil belajar, menurut Sardiman (1996 : 38) secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri subjek-subjek belajar) dan faktor ekstern (luar diri subjek belajar). Dia menyatakan bahwa proses belajar mengajar akan berhasil kalau didukung oleh faktor psikologis dari peserta didik. Faktor lain yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar adalah faktor psikologis yang antara lain adalah : (a) motivasi; (b) konsentrasi; (c) reaksi; (d) organisasi; dan (e) pemahaman dan ulangan.

Kesenian adalah salah satu unsur dari kebudayaan yang berpotensial bagi pembangunan nasional. Berkesenian mencerminkan ke-Bhineka Tunggal lka-an dan sebagai penunjang pembangunan nasional. Pembinaan dan pengembangan kesenian adalah salah satu upaya untuk memelihara dan melestarikan serta meningkatkan mutu kebudayaan.Dalam mewujudkan terbinanya pembangunan seni (kesenian) perlu dilakukan kesinambungan yang terus menerus, maka peranan pemerintah dan masyarakat sangat menentukan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana telah dijelaskan dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 bahwa, “Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk itu tentunya pemerintah menyadari betapa pentingnva arti pendidikan apalagipada era globalisasi sekarang ini. Hal ini jelas merupakan tantangan bagi dunia pendidikan, termasuk pengajaran kesenian di sekolah-sekolah.

Pelajaran Seni Budaya bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa kita sendiri. Selain itu pengajaran

kesenian bertujuan untuk mengembangkan kemampuan nasional dan emosional siswa dalam memahami pelajaran kesenian

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, guru merupakan unsur pelaksana teknis utama yang betugas dan bertanggung jawab menjalankan kegiatan proses pembelajaran di sekolah. Agar kegiatan pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya guru juga dituntut dan diharapkan untuk berusaha semaksimal mungkin mengembangkan kemampuan serta motivasi dan disiplin sehingga produktivitas guru benar-benar seperti yang diharapkan oleh dunia pendidikan.

Dalam menjalankan tugas, guru sebagai tenaga pendidik mempunyai peranan penting dan amat sentral serta ikut menentukan mutu pendidikan. Guru yang berkualitas adalah guru yang mampu mengubah anak yang kurang berpotensi menjadi anak berpotensi. Perningkatan mutu pendidikan tidak hanya tergantung kepada kualitas guru akan tetapi ketersediaan sarana dan prasarana belajar, ketersediaan media dan sumber belajar, penggunaan kurikulum, serta motivasi belajar siswa.

Bertitik tolak dari itu, dibutuhkan motivasi dan konsentrasi dari peserta didik untuk menerima semua materi pelajaran yang diajarkan pendidik. Setelah mengalami peristiwa belajar, peserta didik mereaksikan dalam dirinya. Peserta didik mampu mengorganisasi pengetahuan-pengetahuan yang diperolehnya, dan harus dipahami dan perlu diulangi kembali hingga menjadi miliknya sendiri untuk merubah sikap dan tata lakunya.

Dengan demikian pendidikan di Sekolah Menengah Atas yang merupakan pondasi bagi peserta didik dalam mengikuti pendidikan formal,

wajib mengajarkan seluruh mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. Termasuk mata pelajaran Seni Budaya.Seni Budaya mempunyai peranan dalam membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh dan harmonis. Menurut kurikulum Seni Budaya (2004:1), Seni Budaya memenuhi kebutuhan perkembangan siswa dalam mencapai Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Adversitas (AQ), dan Kreativitas (Q), serta kecerdasan Spiritual dan Moral (SQ).

Seni Budaya bagi siswa SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman terdiri dari seni rupa, musik, tari, kerajinan dan teknologi. Seni musik sebagai salah satu cabang dari pendidikan Seni Budaya, adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengugkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi.

Saat ini seni budaya sudah menjadi agenda dalam kehidupan seseorang. Oleh karena itu kita harus memperkenalkan seni budaya kepada Siswa melalui pendidikan seni musik. Pakar pendidikan berpendapat bahwa musik mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan seorang anak. Bila anak terlihat atau berpartisipasi dalam musik, selain dapat mengembangkan kreativitas mereka, musik juga dapat membantu perkembangan individu anak, mengembangkan sensivitas anak dan membangun rasa keindahan anak. Rien Syafrina dalam Pendidikan Seni Musik I (1998) mengatakan bahwa pengajaran musikdi seklah harus mengantarkan anak pada pengalaman yang

menyenangkan, sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila seorang guru memahami prinsip-prinsip dasar musik dan dapat mengajarkannya sesuai dengan karakteristk siswa SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman. Melalui pendidikan seni musik, para siswa diharapkan pula berinisiatif untuk turut berpartisipasi melestarika dan mengembangkan atau menumbuhkan pambaharuan-pembaharuan untuk memajukan seni musik yang merupakan salah satu kebudayaan Indonesia.

Namun melihat kenyataan dilapangan yaitu pada SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman, dari pengamatan penulis, pelajaran musik sangat menarik bagi siswa, namun dari kenyataan pembelajaran seni budaya di sekolah itu tersendat karena tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang baik.Jadi guru seni budaya dalam pembelajaran musik di SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman lebih difokuskan pada teorinya saja.

Gejala yang ditemukan di lapangan bahwa siswa dalam belajar musik di SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman tidak dapat belajar dengan sarana yang cukup, dan ini berdampak kepada kemauan belajar siswa menjadi rendah. Indikator rendahnya keinginan belajar itu ditandai oleh kurang maksimalnya tingkat pencapaian hasil ujian pada setiap formatif tes atau ulangan umum tiap

semester. Secara khusus, penulis memfokuskan pengamatan pada sarana dan prasarana dalam meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran seni budaya.

Dapat diakui bahwa pendidikan Seni Budaya di sekolah-sekolah akhir-akhir ini menjadi gunjingan yang tidak pernah selesai, dan belum tampak tanda-tanda untuk mengatasinya. Memang pendidikan Seni Budaya terdiri dari beberapa cabang, seperti seni tari, musik, teater, gambar yang harus dipelajari peserta didik.Gambaran dari bentuk pembelajaran disekolah ini, bahwa tingkat pencapaian hasil belajar seni budayasiswa di SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman pada bidang pelajaran seni budaya rendah khususnya pelajaran musik, sementara pada mata pelajaran lain secara umum baik. Hal ini menjadi menarik untuk diungkap dalam penulisan ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ternyata banyak masalah yang ditemukan yaitu:

1. Pembelajaran Seni Budaya di SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi untuk meningkatkan Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya
3. Sarana dan prasarana merupakan bagian yang penting terhadap pembelajaran Seni Budaya SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman

4. Siswa belum memiliki pengetahuan mengenai alat musik dan hanya berupa teori.
5. Kurang lengkapnya sarana dan prasarana musik di sekolah

C. Batasan Masalah

Karena banyaknya identifikasi dalam permasalahan ini, maka penulis membatasinya, yaitu Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas XSMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: bagaimanakah Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran Seni Budaya di kelas XSMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: untuk mendeskripsikan tentang Sarana dan Prasarana dalamPembelajaran Seni Budaya di kelas XSMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan ini dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat penulis dalam menyelesaikan program Srata Satu (S1) di Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas negeri Padang.

2. Bahan informasi bagi guru bidang studi seni musik di Sekolah Menengah Atas untuk meningkatkan sistem pembelajaran.
3. Bahan informasi bagi guru di SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran pada materi pembelajaran seni budaya
4. Sebagai masukan bagi guru-guru dan peneliti lain dalam usaha peningkatan pelaksanaan pembelajaran.

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat, penulis dalam hal ini melakukan tinjauan pustaka. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan pembelajaran seni budaya. Selain itu, studi kepustakaan bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama. Sulitnya menemukan buku sumber yang berkaitan langsung dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas problem pembelajaran seni budaya.

Sebelumnya ada beberapa peneliti yang membahas mengenai Problem pembelajaran seni budaya, salah satunya adalah:

1. Ria Atmadeni dalam skripsinya (tahun 2009) yang berjudul "Penerapan Metode Pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 34 Padang" Penelitiannya lebih difokuskan kepada perbandingan dari 4 metode mengajar (ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan) pada pembelajaran seni budaya yang bersifat materi teori saja. Kaitannya dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam hal metode yang dipakai pada penyajian, namun dalam penelitian penulis tidak menggunakan metode diskusi, tetapi demonstrasi, karena disini penulis melaksanakan pembelajaran praktek musik ensambel bukan materi pembelajaran teori.
2. Yuldafni (2001) dalam bukunya yang berjudul "Penerapan Musik Ansambel Pada Kegiatan Ekstra Kurikuler Melalui Pemanfaatan Musik

Sekolah di SLTP Negeri 11 Kodya Padang" membahas mengenai langkah-langkah pembelajaran musik ensambel berdasarkan penerapan musik sekolah, dari tulisan inilah penulis merujuk tentang bahasan ensambel, dan membandingkan dengan metode yang penulis terapkan di SMPN 8 Payakumbuh.

3. Mujiarti (2007) dengan judul "Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Hasil Belajar Bidang Seni Musik Kelas X di SMAN 4 Agam" membuktikan bahwa melalui metode pemberian tugas secara kelompok dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bidang seni musik kelas X di SMAN Agam.

Dari hasil tiga (3) peneliti di atas maka penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran siswa dalam pembelajaran seni musik dengan memakai metode demonstrasi, selanjutnya penerapan musik ensambel padda kegiatan ekstrakurikuler kelompok dapat meningkatkan aktivitas siswa belajar bidang studi seni musik, temuan dari penelitian berikutnya adalah pengaruh pemberian tugas terhadap hasil belajar bidang seni musik dengan menggunakan metode pemberian tugas. Dari bentuk penelitian di atas dapat disimpulkan tidak terjadi kesamaan topik untuk suatu penelitian baik sekolah, lingkungan, siswa, guru serta bentuk pembelajran yang sudah dibahas terdahulu. Untuk tidak ada duplikator dari hasil penelitian ini maka sangat diperlukan penelitian relevan dan supaya peneliti tidak terjebak dengan permasalahan duplikator. Dengan demikian penulis dengan tidak sama topik yang dibahas maka penulis ingin

mengangkat tentang Problem Pembelajaran Seni Budaya di SMA 1 Nan Sabaris Nagari Kapalo Koto Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

B. Landasan Teori

Pengajaran adalah suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan. Dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa komponen belajar mengajar. Winarno Surahmad (1998:16-24) mengemukakan komponen belajar mengajar antara lain:

> Anak didik, dalam proses belajar mengajar anak bukanlah dipandang sebagai orang yang harus duduk, diam dan mendengarkan saja. Melainkan anak didik harus ikut aktif mengalami, terlihal secara fisik maupun mental, misalnya mencari, menemukan, memikirkan yang akhirnya sampai pada kesimpulan. Guru, dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu.

Oleh karena itu dalam komponen belajar mengajar togas guru adalah mengatur anak dan membimbing aktifitas anak, karena itu guru jangan memonopoli aktifitas.Untuk itu pendidik perlu metode atau teknik pengajaran yang dapat mengembangkan minat anak untuk belajar, dan memberikan kesempatan yang banyak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pengajaran pendidikan kesenian adalah pelaksanaan pengajaran kesenian itu sendiri atau serangkaian kegiatan belajar mengajar untuk menanamkan dan mengembangkan cita rasa keindahan dan keterampilan kesenian serta rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Dalam program pengajaran seharusnya secara explisit dinyatakan kapan pelajaran itu diberikan, untuk siapa, dalam kondisi bagaimana dan dengan caraapa, sehingga siswa dapat menemukan hubungan pengalamanbatinnya dengan pendidikan kesenian (karya seni). Muchtar Taat (1995:1) mengemukakan:

> Kita semua menyadari, bahwa pendidikan kesenian di SD, SLTP/SMU sangat penting, sebab usia anak SD,SLTP/SMU yang mengalami perubahan sosial atau transformasi sosial budaya yang sangat cepat dan mendasar perlu ditanamkan dan dikembangkan city rasa keindahan dan keterampilanberolah seni serta cinta keindahan dan bangga terhadap seni budaya, sehingga ada keseimbangan antara kemampuan rasional dan emosional.

Pendapat M. Taat tersebut sesuai dengan TAP MPR No. II/MPR/1988, yang menyatakan: pengembangan kesenian sebagai ungkapan budaya perlu diusahakan agar mampu menampung dan menumbuhkan daya cipta, meningkatkan apresiasi masyarakat, serta memperluas kesempatan untuk menikmati seni budaya bangsa.

Guru yang bergerak di bidang kesenian diharapkan dapat menginterprestasikan apa yang sudah ditetapkan oleh GBHN tersebut. Dan guru sangat berperan dalam pengembangan kesenian daerah dan budaya Indonesia umumnya.Dalam pelaksanaan/proses belajar mengajar, guru harus dapat memelihara suasana belajar yang sehal dan kreatif, sehingga pengalaman batin siswa dapat berkembang dan mengekspresikan dirinya secara bebas.

Istilah motivasi termasuk salah satu faktor penentu keberhasilan belajar seorang siswa. Kekurangan motivasi baik yang bersifat internal maupun

eksternal akan menyebabkan siswa menjadi semakin rendahnya semangat belajar peserta didik, baik di sekolah maupun di rumah.

Menurut Sardiman (1996 : 73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Purwanto (1992 : 73) menuliskan bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk bertindak sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya, Pasaribu (1983: 50) mengemukakan bahwa motivasi merupakan suatu tenaga (dorongan, alasan, atau kemauan) dari dalam yang menyebabkan kita berbuat/bertindak yang mana tindakan itu diarahkan pada tujuan tertentu yang hendak dicapai.

Soekamto (1989: 191) menuliskan bahwa motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Selanjutnya Elida (1989: 8) mengatakan bahwa motivasi adalah sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu : menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia dengan uraian sebagai berikut :

Menggerakkan berarti menimbulkan kekuatan pada individu, memimpin seseorang bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon efektif dan kecenderungan mendapatkan kesenangan.

Motivasi juga mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian motivasi menyediakan suatu orientasi tujuan tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.Untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan (*reinforce*) arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.Kebanyakan para ahli membagi motivasi atau dua jenis atau kelompok yang umum dikenal dengan motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi Instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (internal) individu. Motivasi ini sering juga disebut motivasi murni, karena timbul dari dalam diri siswa sendiri. Sebagai contoh seorang siswa belajar karena betul-betul ingin mendapatkan pengetahuan, nilai atau keterampilan agar dapat berubah tingkah lakunya secara konstruktif, tidak karena tujuan yang lain. Prayitno (1973:127) mengemukakan bahwa ”Motivasi instrinsik terdapat langsung dalam suasana belajar dan langsung bertujuan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan belajar dalam arti yang sebenarnya”. Menurut Grage dan Berline yang dikutip oleh Prayitno (1989:11) ”Siswa yang termotivasi secara instrinsik aktifitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa yang termotivasi secara ekstrinsik”.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar. Siswa belajar dengan giat karena mengejar nilai, atau karena takut kepada orang tua atau guru, mengerjakan tugas rumah karena ingin dipuji atau karena takut dihukum oleh guru adalah contoh perbuatan yang didasarkan oleh motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik

bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada dalam diri siswa untuk belajar. Menurut Thornburgh yang dikutip oleh Prayitno (1989:14) ”Motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak di luar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktifitas belajar”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik dianggap lebih baik, tapi bukan berarti motivasi ekstrinsik itu tidak baik dan tidak penting dalam kegiaan belajar. Hal ini disebabkan karena kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

Terdapat beberapa hal yang menjadi pertimbangan penting bagi perlunya pelaksanaan keteramplian proses dalam pengajaran. Pertama, perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahaan sosial yang berlangsung demikian cepat, menuntut cara guru mengajar. Tidak lagi mengajarkan secara konsep kepada siswa. H. Dirawat (1993:18) menyatakan bahwa:

> Guru tidak mungkin lagi menjadi pemberi ilmu atau sumber belajar tunggal. Murid harus dimotivasi dan diberi kesempatan untuk mencari sendiri, meneliti, mempelajari sendiri dengan bimbingan intensif dart pada guru, untuk itu murid harus memiliki keterampilan yang baik.

Dari kutipan diatas terlihal bahwa untuk menjawab tantangan kemajuan ilmu pengetahuan dibidang IPTEK dan sosial, siswa bukan hanya diarahkan untuk memiliki konsep-konsep pengetahuan, akan tetapi siswa juga dilatih

untuk menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, seorang guru harus betul-betul menguasai bahan pengajaran dan profesional dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat terarah kesasaran yang dituju. Begitupun dalam pengajaran kesenian seorang guru harus betul-betul menguasai dan profesional dalam mengajar supaya siswa dapat mengembangkan kemampuan rasional dan emosional dalam menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap seni budaya bangsa Indonesia.

Kedua, merupakan pertimbangan psikologi, bahwa siswa akan lebih memahami konsep-konsep yang sangat jelas, jika disertai dengan contoh-contoh yang kongkrit yang sesuai dengan sftuasi dan kondisi yang diihadapi: melalui perlakuan-perlakuan nyata. Lebih lanjut H. Dirawat (1993:19) menyatakan bahwa: para siswa lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui praktek, percobaan, mencari dan menemukan sendiri secara langsung, ketimbang menerima informasi matang dari guru.

Dengan memahami penjelasan ini disimpulkan bahwa pikiran siswa sesungguhnya dilandasi oleh gerakan dan perbuatan. Siswa harus diarahkan untuk berbuat sesuatu terhadap objek yang nyata guna dapat memahami konsep dengan baik jika prakarsanya ditampung oleh kegiatan belajar mengajar.

Disamping pertimbangan di atas, pentingnya pelaksanaan pendekatan keterampilan proses dalam pengajaran Seni Budaya diyakini dapat meningkatkan hasil belajar mengajar, siswa diberi kesempatan untuk ikut

terlibat dalam memperoleh dan memproses informasi atau fakta untuk dapat mengambil kesimpulan (Faudi, 1993:31).

Untuk itu guru bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing siswa dalam melaksanakan keterampilan dalam memahami kesenian. Juga guru sebagai pelaksana pembelajaran harus memiliki sikap yang positif terhadap pendekatan keterampilan proses.

Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni musik. Ciri khas tersebut adalah :

1. Rencana, merupakan suatu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsure-unsur system pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar Hamalik 1994:66). Dalam pembelajaran seni musik, rencana ini disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman kepada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal, praktek dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.
2. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antar unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap-tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran (Oemar Hamalik 1994:66).Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsure pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan. Apabila salah satu unsure tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.

3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses mercang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar Hamalik 1994:66). Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapatlah dikemukakan suatu kerangka konseptual yang digambarkan sebagai berikut:

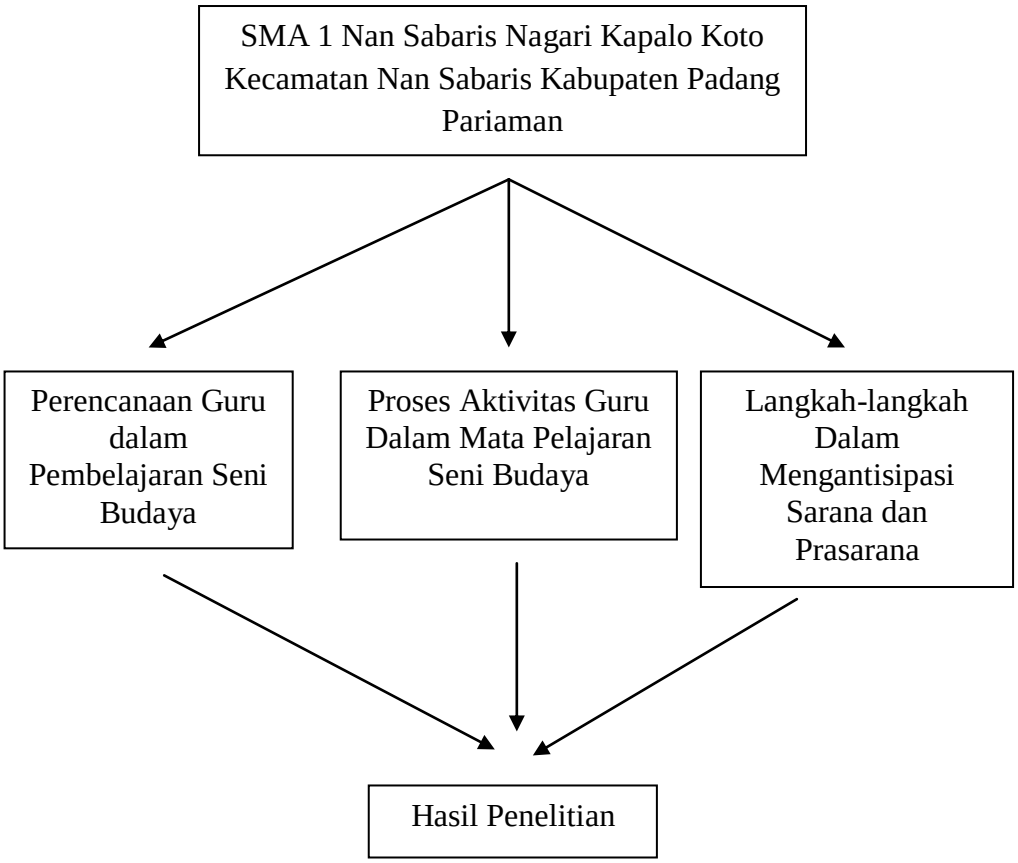

Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang telah dievaluasi oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajara seni budaya kelas X di SMA Negeri 1 Nan Sabaris masih terdapat ketimpangan. Alasan peneliti mengatakan masih ada ketimpangan, karena sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran seni budaya masih minim atau tidak sebanding dengan siswa yang ada. Ini berdampak kepada motivasi siswa menjadi rendah, karena dalam pelajaran siswa harus menunggu giliran dalam menggunakan alat yang ada dengan waktu 2x45 menit setiap pertemuan. Dengan jam pelajaran yang begitu singkat dan alat yang hanya seadanya, ini tentu tidak cukup untuk mencapai tujuan pembelajaran guna mendapatkan hasil yang maksimal. Hal ini sangat perlu diperhatikan oleh pihak sekolah. Dalam pembelajaran seni budaya sangat membutuhkan sarana dan prasarana yang cukup.

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran seni budaya sangat vital keberadaannya sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar, karena siswa cenderung lebih aktif ketika dapat melakukan proses latihan dengan menggunakan alat secara langsung. Dengan adanya latihan terbimbing siswa akan dapat dituntun bagaimana cara menggunakan alat dengan baik dan benar.

B. Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang didapat, peneliti menyarankan bahwa guru harus menambah jam latihan termbimbing diluar PBM, agar siswa dapat melaksanakan latihan menggunakan alat dengan baik dan benar. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seni budaya. Sekolah juga harus mempertimbangkan untuk memenuhi sarana dan prasarana yang kurang. Guna tercapainya hasil maksimal siswa dalam mengahadapi mata pelajaran seni budaya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. *Kurikulum Sekolah Menengah Umum Garis-garis Besar Pengajaran Mata Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Balai pustaka.

Depdikbud, 1987. *Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran Seni*. Jakarta.

----------, 1996. *Petunjuk Teknis Mata Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta.

Dirawat, H. 1993. *Siswa Pembinaan Profesional dan Cara Belajar Siswa Aktif*. Jakarta: Grasindo.

Faudi, Habibul. 1993. *Hubungan Antara Kemampuan Berpikir Keterampilan Proses dengan Hasil Belajar*. Padang: IKIP Padang Press.

Maleong, Lexy. J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Sinar Baru.

Pasaribu, Amir, dkk. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito.

Purwanto, Ngalim, 1992. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Prayitno, Elida. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.

Prayitno, 1973. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Padang: Proyek PMPT IKIP.

Soelaiman, Darwin. (1979). *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, Semarang: IKIP Semarang Press.

Sardiman, A.M. 1987. *Interaksi dan motifasi Belajar Mengajar*: Jakarta:Balai Pustaka.

Semiawan, Conny. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses, Bagaimana Mengaktifkan Siswa dalam Belajar*. Jakarta: Gramedia Wediasarana.

Surahmad, Winarno. 1998. *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: P2LPTK.

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363
E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage http://fbs.unp.ac.id

Nomor : 255/UN35.5/LT/2018 6 Maret 2018
Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat
Padang

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 208/UN35.1.5.5/LT/2018 tanggal 5 Maret 2018 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama	: Irma Yona
NIM/TM	: 1301131/2013
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul ***"Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman"***

Tempat	: SMA Negeri 1 Nan Sabaris
Waktu	: Maret s.d. Mei 2018

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:
1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMA Negeri 1 Nan Sabaris
4. Yang bersangkutan

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp.0751-21955 Fax : 0751-27510

Nomor : 070 / 519 / PSMA - 2018
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 13 Maret 2018

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
UNP
di

Padang

Dengan Hormat,
Sehubungan dengan surat Saudara nomor 255/UN35.5/LT/2018 tertanggal 6 Maret 2018 perihal izin penelitian ,dengan judul "Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman", atas nama:

Nama	: Irma Yona
NIM/TM	: 1301131/2013
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan	: Seni Drama Tari dan Musik

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan penelitian dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan kepala SMAN 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman
2. Diharapkan tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar
3. Tidak memberatkan beban kepada siswa di sekolah
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak dipublikasikan secara umum
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Setelah melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabid Pembinaan SMA,

PEMERINTAH PROVINSI DINAS PENDIDIKAN SUMATERA BARAT

Drs. Nasmeri, M.Pd
NIP. 19630520 198803 1 006

Tembusan disampaikan kepada Yth: